

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SOAL AKM-LIKE UNTUK GURU DAN CALON GURU MATEMATIKA DI KABUPATEN PACITAN

Dwi Cahyani Nur Apriyani¹, Imam Muttaqin²

¹Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan

²SMPN 2 Donorojo, Kab. Pacitan

email: yaa_latiif@yahoo.com¹, imtaq07@yahoo.com²

Abstrak: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional yang terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Adanya AKM sejalan dengan harapan pemerintah untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa usia 15 tahun sehingga dapat meningkatkan pencapaian Indonesia di *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pengembangan diri guru sehingga dapat memberikan andil dan kontribusi dalam peningkatan kompetensi guru khususnya guru mata pelajaran matematika jenjang SMP di Kabupaten Pacitan.

Kata kunci: pengayaan, AKM, literasi, numerasi.

Abstract: *The Ministry of Education and Culture has abolished the National Examination (UN) and replaced it with a National Assessment consisting of a Minimum Competency Assessment (AKM), a Character Survey, and a Learning Environment Survey. The existence of the AKM is in line with the government's expectation to improve the literacy and numeracy of 15-year-old students so that they can improve Indonesia's achievements in the Program for International Student Assessment (PISA). This community service activity is expected to facilitate teacher self-development activities so that they can contribute and contribute to improving teacher competence, especially teachers of mathematics at the junior high school level in Pacitan Regency.*

Keywords: *enrichment, AKM, literacy, numeracy.*

PENDAHULUAN

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah program *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* untuk penilaian siswa internasional. PISA mengukur kemampuan anak berusia 15 tahun untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan membaca, matematika dan sains mereka untuk menghadapi

tantangan kehidupan nyata. Sejak tahun 2000, PISA telah diikuti lebih dari 90 negara dan sekitar 3.000.000 siswa di seluruh dunia. Hasil penilaian PISA menunjukkan bahwa pada kategori membaca dan menghitung, Indonesia berada di peringkat 7 terbawah dari 78 negara. Pada kategori IPA, Indonesia menduduki peringkat 9 terbawah. Selain itu, menurut OECD, siswa Indonesia hanya mampu

mengerjakan soal literasi matematis level satu dan level dua, dari enam tingkatan kemampuan literasi matematis siswa yang dirumuskan oleh PISA (OECD, 2019). Dari hasil riset tersebut jelas bahwa kemampuan literasi dan matematis siswa di Indonesia masih rendah. Padahal, peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Mulai tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan untuk menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional (AN) yang meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Langkah ini dinilai lebih selaras dengan kebutuhan siswa masa depan yang membutuhkan kemampuan bernalar dan berpikir secara kritis (Purwanto, 2019).

AKM merupakan bagian dari AN yang mengukur kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa untuk dapat belajar dan merupakan bentuk penyederhanaan dari Ujian Nasional yang begitu kompleks (Nugraheny, 2019). Adapun materinya terdiri atas tiga komponen yaitu bahasa (literasi), matematika (numerasi), dan pendidikan karakter (Puspendik, 2020). Tidak seperti UN yang diujikan pada siswa tahun terakhir di tiap jenjang pendidikan, AKM diujikan pada siswa kelas 5 SD, kelas 8 SMP, dan kelas 11 SMA.

Berdasarkan komunikasi dengan Ketua MGMP Matematika SMP Kabupaten Pacitan, diperoleh fakta bahwa guru matematika SMP di Kabupaten Pacitan masih belum memiliki pengalaman untuk menerapkan AKM. Hal tersebut logis karena semua guru belum pernah melaksanakan evaluasi berbasis AKM dan survei karakter untuk siswanya. Padahal, saat ini untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan mengetahui karakter siswa, guru sebagai pengajar dan pendidik perlu menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dan menstimulasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung yang merupakan ranah penilaian menggunakan AKM.

Oleh sebab itu, diperlukan workshop dan pendampingan intensif guru guna mempersiapkan pembelajaran yang lebih mengedepankan penalaran dan pendidikan karakter. Dalam hal ini, kerja sama dilakukan dengan MGMP Matematika SMP untuk menyelenggarakan pendampingan guru matematika dalam penyusunan soal sejenis AKM yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran.

METODE

Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program pengabdian kepada masyarakat ini adalah model pemberdayaan dengan tiga pendekatan sebagai berikut.

Pertama, pendekatan partisipatif. Dilakukan secara koordinatif, melibatkan tim pelaksana (beserta pemateri dan instruktur), dinas pendidikan, serta sasaran pengabdian (guru matematika SMP). Forum komunikasi ini sebagai wadah untuk membahas masalah administratif, teknis, pendanaan, secara terbuka untuk menemukan solusi bagi pihak-pihak yang dilibatkan.

Kedua, pendekatan konseptual. Dilakukan penyampaian materi tentang AKM. Pada tahap ini, disampaikan dasar kebijakan, tujuan, komponen yang diukur, jenis soal, dan unsur teknis yang lain.

Ketiga, pendekatan praktik. Guru diminta menyusun soal sejenis AKM dengan pendampingan. Hasil soal diharapkan dapat menjadi bantuan dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih mengolah daya berpikir kritis siswa.

Keempat, pendekatan reflektif. Dilakukan dengan evaluasi kegiatan selanjutnya dilakukan refleksi dan keberlanjutan dalam bentuk monitoring dan pendampingan, baik terprogram maupun insidental guna menjaga kualitas hasil kegiatan serta meningkatkan kemitraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan pada pertemuan rutin MGMP Matematika SMP selama 3 kali yaitu tanggal 13 Januari, 10 Februari, dan 10

Maret 2022. Kegiatan dimulai pada pukul 08.30 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di aula SMP Negeri 1 Pacitan dengan peserta pelatihan sebanyak 60 guru matematika SMP dan mahasiswa calon guru matematika dari STKIP PGRI Pacitan. Untuk memperlancar kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh 4 mahasiswa STKIP PGRI Pacitan yang juga berasal dari Program Studi Pendidikan Matematika.

Hari pertama, kegiatan dibuka pada pukul 08.00 WIB. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan umum dari tim pengabdian kepada masyarakat tentang tujuan dan harapan yang diinginkan dari kegiatan ini. Selanjutnya hari pertama diisi dengan pretes AKM dilanjutkan materi AKM. Kegiatan berakhir pada pukul 16.00 WIB.

Pada hari kedua, kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB dengan kegiatan melanjutkan jenis soal AKM dilanjutkan dengan praktik penyusunan soal sejenis AKM. Pada hari ketiga, kegiatan diisi dengan diskusi rancangan pembelajaran AKM dan diakhiri dengan postes.

Secara umum kegiatan berjalan lancar. Kegiatan diikuti oleh sekitar 60 guru

matematika SMP dan mahasiswa calon guru matematika. Meskipun selama tiga hari tersebut jumlah peserta fluktuatif, namun dapat dikatakan tingkat partisipasi peserta sangat baik. Hal ini nampak pada mengalirnya diskusi dan

banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri.

Di akhir kegiatan, peserta diminta mengisi angket respon tentang pelaksanaan

kegiatan. Rangkuman hasil angket ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Angket Respon Peserta

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat antusias mengikuti kegiatan ini	30	30		
2	Materi kegiatan sulit dipahami		8	48	4
3	Penyampaian materi menarik	24	32	4	
4	Setelah mengikuti pendampingan ini saya termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran berorientasi AKM	30	28	2	
5	Waktu yang disediakan cukup memadai		10	36	14
6	Pengelolaan waktu pelatihan sangat baik	14	46		
7	Instruktur dalam memberikan materi sangat baik	16	40	4	
8	Modul yang diberikan mudah dipahami	4	42	10	

Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta antusias dalam mengikuti pelatihan. Tampak peserta mempunyai motivasi dan minat yang kuat untuk mengikuti kegiatan ini. Hasil angket juga menunjukkan pula bahwa peserta mempunyai minat yang kuat untuk maju, untuk memberikan hal yang terbaik bagi siswanya, serta selalu ingin maju dan mengikuti perkembangan jaman.

Pelatihan ini hanyalah bersifat memancing peserta. Harapannya setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu mengimplementasikan dan mengembangkan kegiatan serupa di sekolahnya masing-masing.

KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pendampingan Penyusunan Soal AKM-Like Untuk Guru dan

Calon Guru Matematika di Kabupaten Pacitan”, telah terlaksana dengan baik sesuai program dan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan ini, antusiasme peserta sangat tinggi dalam melakukan pelatihan. Mereka sangat tertarik dengan tema pelatihan serta manfaat yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan.

Pendampingan ini memberikan pengalaman bagi peserta dan dapat memotivasi dan membangkitkan minat para peserta untuk mengembangkan dan mengimplementasikan di sekolah masing-masing.

Untuk kesuksesan kegiatan selanjutnya, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Waktu pelatihan minimal agar diperpanjang menjadi satu minggu.
2. Perlu ada pelatihan tingkat lanjutan.
3. Perlu ada pendampingan
4. Kegiatan yang telah dilakukan sebaiknya dapat dijadikan kegiatan rutin dan disusul dengan pelatihan-pelatihan sejenis.
5. Pada kesempatan selanjutnya diharapkan personel pelatih agar ditambah, agar rasio pelatih dan peserta dapat berkurang sehingga pelatihan dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraheny, D. E. (2019). *Selengkapnya, Ini Program Nadiem Makarim yang Akan Gantikan UN*. Diakses pada 29 September 2021, dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/12/06584211/selengkapnya-ini-program-nadiem-makarim-yang-akan-gantikan-un?page=all>.
- OECD. (2020). *What is PISA?*. Diakses pada 28 September 2021, dari PISA, Programme for International Student Assessment. <https://www.oecd.org/pisa/>.
- Purwanto. (2019). *UN Dihapus, Ini Penjelasan Kementerian Pendidikan*. Diakses pada 28 September 2021, dari <https://nasional.tempo.co/read/1282951/un-dihapus-ini-penjelasan-kementerian-pendidikan/full&view=ok>.
- Puspendik. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Diakses pada 28 September 2021, dari <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/>.